

HUBUNGAN UPAYA GURU MENDISIPLINKAN SISWA DENGAN TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA

The Relationship Between Teachers' Efforts to Discipline Students and Students' Level of Discipline

Eltry Pratami Almezanda & Dina Sukma

Universitas Negeri Padang

eltrypratami@gmail.com; sukmadina@fip.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Sep 13, 2024	Sep 26, 2024	Oct 9, 2024	Oct 15, 2024

Abstract

This research is based on the existence of students who lack discipline and violate school rules. One of the factors that influences student discipline is the teacher's efforts. This research aims to: (1) describe students' perceptions of teachers' efforts to improve student discipline at SMP Negeri 11 Padang. (2) describe student discipline at SMP Negeri 11 Padang. (3) find out whether there is a relationship between students' perceptions of teachers' efforts to improve discipline and student discipline at SMP Negeri 11 Padang. This research uses quantitative research methods with a descriptive approach. The population of this research was 700 students at SMP Negeri 11 Padang for the 2024/2025 academic year with a research sample of 265 students selected using stratified random sampling. Data were analyzed using descriptive statistical techniques and Pearson Product Moment correlation. The results of this research indicate that the level of student discipline at SMP Negeri 11 Padang is in the high category, the teacher's efforts to discipline students at SMP Negeri 11 Padang are in the good category, and there is a positive and significant relationship between the teacher's efforts to discipline students (X) and the level of discipline student (Y) at SMP Negeri 11 Padang with a correlation coefficient of 0.756 with a significance value of 0.000 at a strong relationship level.

Keywords: Student Discipline, Teacher Efforts

Abstrak: Penelitian ini didasari karena adanya siswa yang kurang disiplin dan melanggar aturan di sekolah. Salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah upaya guru. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mendeskripsikan persepsi siswa tentang upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 11 Padang. (2) mendeskripsikan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 11 Padang. (3) mengetahui apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan dengan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 11 Padang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 11 Padang tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 700 siswa dengan sampel penelitian sebanyak 265 siswa yang dipilih dengan *stratified random sampling*. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa di SMP Negeri 11 Padang berada pada kategori tinggi, upaya guru mendisiplinkan siswa di SMP Negeri 11 Padang berada pada kategori baik, dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara upaya guru mendisiplinkan siswa (X) dengan tingkat kedisiplinan siswa (Y) di SMP Negeri 11 Padang dengan koefisien korelasi 0,756 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada tingkat hubungan yang kuat.

Kata Kunci: Disiplin Siswa, Upaya Guru

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar (atau sederajat). Pendidikan dan pembelajaran di tingkat SMP memberikan penekanan peletakan pondasi dalam menyiapkan generasi agar menjadi manusia yang mampu menghadapi era yang semakin berat. Diananda (2019) menjelaskan bahwa berbagai persiapan untuk menghadapi hal tersebut sangat diperlukan oleh siswa SMP yang sering kali dikaitkan dengan fase proses pencarian jati diri yang menghasilkan perubahan emosi yang tidak stabil dan munculnya pemikiran yang hanya berdasarkan pengalaman pribadi saja.

Penelitian yang dilakukan oleh Gitome, Katola, & Nyamwari (Hidayat, 2019) menyimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan adalah untuk menghasilkan individu yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga memiliki kepribadian sehat. Melalui disiplin, siswa di sekolah menengah mengembangkan penyesuaian sosial, sikap bertanggung jawab menuju kehidupan, keterampilan untuk pengembangan diri dan peningkatan kinerja dalam ujian.

Hurlock (1996) menjelaskan bahwa disiplin merupakan cara masyarakat menanamkan anak-anak tentang perilaku moral yang dapat diterima kelompok, tujuannya agar anak-anak dapat membedakan perilaku mana yang baik dan yang buruk dan mendorongnya untuk berperilaku sesuai aturan yang berlaku dalam kelompok tersebut. Tu'u (2004) mendefinisikan disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin

terdalam untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu.

Mute (2016) menjelaskan bahwa disiplin juga merujuk kepada kebebasan individu untuk tidak bergantung pada orang lain dalam memilih, membuat keputusan, tujuan, melakukan perubahan perilaku, dan pikiran maupun emosi sesuai dengan prinsip yang diyakini dari aturan moral yang dianut. Sejalan dengan itu, menurut Gunawan (2012) perilaku disiplin siswa di sekolah yaitu kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya.

Ciri-ciri orang yang disiplin yaitu: (a) mampu melihat dan mengamati suatu kejadian secara nyata dan realistis, (b) bisa menerima diri sendiri dan orang lain secara baik dan wajar, (c) berpusat pada suatu masalah dengan fokus, (d) memiliki sikap mandiri yang tinggi, (e) dapat menghargai orang lain, (f) memiliki jiwa humoris, (g) rasa solidaritas yang tinggi, (h) menghargai orang lain dengan rasa hormat yang tinggi, (i) memiliki rasa ketertarikan dan intelektual, (j) memiliki rasa susila yang tinggi, (k) kreatif dalam menjalankan kehidupan (Suwignyo, 2015).

Suatu perbuatan seseorang dipengaruhi oleh latar belakang tertentu, ketika seseorang melakukan suatu perbuatan, ada kebutuhan yang ingin dicapainya. Kebutuhan tersebut berupa kebutuhan jasmani, kebutuhan sosial, kebutuhan rasa aman, kebutuhan penghargaan. Perilaku positif akan muncul jika kebutuhan tersebut dapat terpenuhi, sedangkan perilaku negatif dapat terjadi karena tidak terpenuhinya kebutuhan tersebut (Tu'u, 2008).

Rachman (Tu'u, 2004) mengemukakan secara rinci pentingnya disiplin bagi diri siswa, yaitu: (1) memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, (2) membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, (3) menjauhkan siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah, (4) mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar, (5) peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.

Hasil penelitian Smith (2011) di SMU Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara dimana hampir 50% siswa acuh tak acuh terhadap disiplin yang diberlakukan di sekolah. Fenomena itu berupa terlambat datang ke sekolah, terlambat masuk kelas, bolos, gaduh dalam kelas. Bukti dari fenomena tersebut adalah tingkat ketidakhadiran yang begitu tinggi baik pada kenaikan kelas maupun pada kelulusan Ujian Nasional. Fenomena

ini tidak bisa dianggap sebagai hal yang sepele saja, ini adalah hal yang perlu untuk segera disikapi dengan menumbuhkan kembali kesadaran berdisiplin siswa khususnya disiplin belajar dalam kelas sebab kelas yang disiplin merupakan faktor penunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin siswa di SMA Negeri 1 Sungai Tarab berada pada kategori sedang yaitu 53,4%. Berdasarkan aspeknya disiplin siswa dikategorikan: (1) aspek disiplin belajar berada pada kategori sedang persentase 35,1%. (2) aspek disiplin waktu berada pada kategori sedang 41,9%. (3) aspek disiplin perilaku sosial berada pada kategori sedang 37,2%. (4) aspek disiplin berpakaian berada pada kategori rendah 28,38%. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan guru BK dapat memberikan bantuan berupa layanan informasi, layanan konseling individu, dan layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis pada saat Praktek Pengalaman Lapangan Kependidikan periode Juli-Desember 2023 terhadap peserta didik di SMPN 11 Padang diperoleh informasi bahwa terdapat siswa yang terlambat masuk sekolah, ketidakpatuhan dalam berpakaian atribut pada acara seperti upacara, *minang day*, pramuka, dan kultum. Selain itu, ditemukan peserta didik yang tidak membuat tugas dengan baik, terlambat mengumpulkan tugas, meninggalkan kelas di jam PBM, tidak menjaga keteraturan berpakaian, sering keluar masuk selama PBM atau saat pergantian jam, mengunjungi kantin/ koperasi sekolah selama jam PBM, memakai sepatu dengan bisputih, peserta didik wanita yang menggunakan lipstik, penggunaan hp selama jam PBM, ketidakpatuhan terhadap aturan pemakaian kaos kaki, peserta didik laki-laki dengan rambut panjang atau skin di alis, pemakaian sandal ke sekolah, kecenderungan alfa, membawa rokok ke sekolah, dan meninggalkan sekolah untuk ke warung di sekitarnya selama jam PBM.

Penulis juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan rendah IWR, ADA, DP, AAP, MSAP, AR, HK pada hari jumat, 1 Maret 2024 diperoleh keterangan bahwa memang kesadaran mereka untuk mematuhi disiplin sekolah jauh dari yang diharapkan, jika siswa terlambat maka hukuman yang diberikan guru adalah memilih sampah, adanya siswa yang lari langsung ke kelas tanpa melaksanakan hukuman. Selain itu, siswa yang terlambat juga diberi hukuman membawa bunga dengan pot nya. Adanya guru yang pilih kasih terhadap beberapa siswa sehingga jika melanggar aturan sekolah tidak diberi hukuman.

Sejalan dengan itu, Menurut Hurlock (2013) upaya mendisiplinkan siswa terdapat beberapa unsur yaitu peraturan, misalnya peraturan pada siswa apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan di sekolah. Konsistensi, bagaimana hukuman yang dilakukan terus berjalan sesuai dengan aturan. Hukuman, hukuman yang diberikan pada siswa karena melakukan pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Penghargaan, wujud hadiah yang diberikan karena mendapatkan hasil yang baik dan untuk memotivasi untuk hasil yang lebih baik.

Seperti halnya fungsi bimbingan dan konseling yakni membantu individu untuk menghadapi situasi lingkungannya (Gunawan, 2001). Karena di sini tugas konselor adalah menjadi mitra klien sebagai tempat penyaluran perasaan atau sebagai pedoman dikala bingung atau pemberi semangat dikala patah semangat dengan tujuan mengutuhkannya kembali pribadi klien yang terguncang (Masrur, 2019).

Hal tersebut menggambarkan bahwa guru bimbingan dan konseling berperan dalam proses pendidikan kedisiplinan untuk anak di sekolah, sehingga tugas yang dibebankan kepadanya sangatlah penting demi keberlangsungan siswa di sekolah. Karena kedisiplinan di sekolah merupakan modal utama bagi siswa di luar sekolah. Sebagai siswa, disiplin merupakan hal utama yang harus dimiliki dalam proses belajar mengajar. Dengan berdisiplin siswa akan dengan mudah menggapai aspek-aspek di sekolah. Peran guru bimbingan konseling di lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan jiwa siswa. Dalam kaitannya dengan pendidik, peran guru bimbingan konseling pada hakikatnya tidak jauh dari peran keluarga, yaitu sebagai rujukan dan tempat berlindung jika siswa mengalami permasalahan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru mendisiplinkan siswa, tingkat kedisiplinan siswa, dan hubungan Upaya guru mendisiplinkan siswa dengan tingkat kedisiplinan siswa di SMP Negeri 11 Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah adalah siswa kelas VII, VIII dan Kelas IX SMP Negeri 11 Padang sejumlah 700 orang siswa. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini 265 orang siswa. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tingkat kedisiplinan siswa dan kuesioner Upaya guru mendisiplinkan siswa yang sudah valid

dan reliabel. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala model *Likert*. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dengan pengelompokan data menggunakan persentase dari skor ideal (Ardi, Daharnis, Yuca, & Ifdil, 2021), dan analisis korelasi menggunakan *Pearson Product Moment*. Pengolahan data dilakukan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) Versi 26.0 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari pengolahan data mengenai tingkat kedisiplinan siswa, Upaya guru mendisiplinkan siswa, dan hubungan upaya guru mendisiplinkan siswa dengan tingkat kedisiplinan siswa, maka diperoleh hasil sebagai berikut ini.

1. Tingkat Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, dapat digambarkan tingkat kedisiplinan siswa SMP Negeri 11 Padang sebagai berikut.

Tabel 1. Tingkat Kedisiplinan Siswa

Sub Variabel	Skor						SD	Ket.
	Ideal	Max	Min	Total	Mean	%		
Disiplin Sekolah	55	55	16	11424	43,10	78,38	7,63	Tinggi
Disiplin Kelas	65	65	27	13078	49,35	75,92	8,08	Tinggi
Keseluruhan	120	120	43	24502	92,46	77,05	14,90	Tinggi

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan tingkat kedisiplinan siswa berada pada kategori tinggi yaitu rata-rata skor capaian 92,46 dengan persentase 77,05% dari skor ideal. Secara rinci (1) sub variabel disiplin sekolah berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor capaian 43,10 dengan persentase 78,38% dari skor ideal, (2) sub variabel disiplin kelas berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor capaian 49,35 dengan persentase 75,92% dari skor ideal.

Menurut Ningsih & Widiharto (2014) disiplin diartikan sebagai bentuk ketaatan atau kepatuhan peserta didik kepada peraturan atau tata tertib yang berlaku. Kepatuhan peserta didik tersebut ditunjukkan di lingkungan sekolah, baik di dalam maupun diluar kelas dengan tidak membuat masalah atau terlibat konflik yang berkaitan dengan aturan

atau tata tertib sekolah (Salsabila, Afifah & Cahyati, 2020). Sejalan dengan pendapat Wirantasa (2017) Kedisiplinan merupakan suatu faktor yang harus ditanamkan, dikembangkan, serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai keberhasilan dalam segala hal. Apabila siswa sudah terbiasa mengikuti segala aturan yang berlaku di sekolah, nantinya mereka akan mudah beradaptasi dan mematuhi segala aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat maupun lingkungan kerja.

2. Upaya Guru Mendisiplinkan Siswa

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, dapat digambarkan upaya guru mendisiplinkan siswa SMP Negeri 11 Padang sebagai berikut.

Tabel 2. Upaya Guru Mendisiplinkan Siswa

Sub Variabel	Skor						SD	Ket.
	Ideal	Max	Min	Total	Mean	%		
Menegakkan Peraturan	45	45	13	9832	37,10	82,44	6,56	Baik
Konsisten Dalam Menegakkan Aturan	30	30	8	6527	24,63	82,10	4,52	Baik
Memberikan Hukuman	40	40	11	8461	31,92	79,82	5,41	Baik
Memberikan Penghargaan	45	45	12	9359	35,31	78,48	7,35	Baik
Keseluruhan	160	160	50	34179	128,97	80,61	21,07	Baik

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan upaya guru mendisiplinkan siswa berada pada kategori baik yaitu rata-rata skor capaian 128,97 dengan persentase 80,61% dari skor ideal. Secara rinci (1) upaya guru mendisiplinkan siswa dalam bentuk menegakkan peraturan berada pada kategori baik dengan rata-rata skor capaian 37,10 dengan persentase 82,44% dari skor ideal, (2) upaya guru mendisiplinkan siswa dalam bentuk konsisten dalam menegakkan aturan berada pada kategori baik dengan rata-rata skor capaian 24,63 dengan persentase 82,10% dari skor ideal, (3) upaya guru mendisiplinkan siswa dalam bentuk memberikan hukuman berada pada kategori baik dengan rata-rata skor capaian 31,92 dengan persentase 79,82% dari skor ideal, dan (4) upaya guru mendisiplinkan siswa dalam bentuk memberikan

penghargaan berada pada kategori baik dengan rata-rata skor capaian 35,31 dengan persentase 78,48% dari skor ideal.

Hal ini merupakan salah satu keberhasilan guru sebagai pendidik yang berperan memberi bantuan, dorongan, pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan siswa agar patuh terhadap aturan-aturan sekolah. Guru sebagai penanggung jawab kedisiplinan siswa harus mengontrol setiap aktivitas siswa agar tingkah laku siswa tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada (Nurhayati, 2018). Namun secara keseluruhan masih ada siswa yang memiliki persepsi yang cukup baik, kurang baik dan tidak baik terhadap upaya guru mendisiplinkan siswa. Perilaku disiplin itu tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri juga dari peserta didik tersebut. Disamping itu, guru juga diharapkan mampu mendidik anak untuk sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

3. Hubungan Upaya Guru Mendisiplinkan Siswa dengan Tingkat Kedisiplinan Siswa

Sebelum dilakukan uji hipotesis data hasil penelitian harus dilakukan uji prasyarat analisis. Adapun uji prasyarat yang dilakukan yaitu uji normalitas dan linearitas. Data dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal dan linear. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara upaya guru mendisiplinkan siswa (X) dengan tingkat kedisiplinan siswa (Y)”. Pada penelitian ini uji hipotesis yang dilakukan adalah uji korelasi menggunakan *Pearson Product Moment* dengan bantuan program pengolahan data SPSS versi 26. Korelasi variabel X dengan Y dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbedaan Disiplin Belajar Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin

Correlations			
		Upaya Guru Mendisiplinkan Siswa	Tingkat Kedisiplinan Siswa
Upaya Guru Mendisiplinkan Siswa	Pearson Correlation	1	,756**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	265	265
Tingkat Kedisiplinan Siswa	Pearson Correlation	,756**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	265	265
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan Tabel 3 di atas, maka dapat diketahui bahwa pada nilai signifikansi menunjukkan angka 0,000. Untuk menunjukkan adanya korelasi antara upaya guru mendisiplinkan siswa dengan tingkat kedisiplinan siswa maka nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 dapat dilihat $0,00 < 0,05$ artinya terdapat korelasi antara upaya guru mendisiplinkan siswa dengan tingkat kedisiplinan siswa. Selanjutnya besar nilai koefisien korelasi antara upaya guru mendisiplinkan siswa (X) dengan tingkat kedisiplinan siswa (Y) adalah 0,756.

Utari, Ulfah, & Warneri (2019) mengatakan disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Tingkat kedisiplinan setiap orang memang berbeda-beda hal ini dipengaruhi banyak faktor namun tata tertib di sekolah sudah semestinya ditaati oleh semua siswa tanpa terkecuali karena dengan adanya tata tertib dan aturan di sekolah hal tersebut dapat membentuk kedisiplinan siswa dalam kehidupan selanjutnya baik di dunia kerja maupun masyarakat. Pelaksanaan kedisiplinan diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Sarana untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas salah satunya adalah faktor kedisiplinan, dan kemampuan para guru untuk mewujudkan peserta didik yang berkualitas dapat ditingkatkan melalui sarana pendidikan (Suprihatiningrum, Nafi'ah, & Janah, 2021).

Dalam pengajarannya, guru dapat mewujudkan kedisiplinan yang dapat menjadi pedoman siswa sesuai dengan standar yang berlaku di sekolah. Usaha untuk mencapai tujuan dari pendidikan di sekolah dapat dilakukan dengan menerapkan kedisiplinan tersebut (Najmuddin, 2019). Kedisiplinan siswa di sekolah dapat ditingkatkan salah satunya melalui pemberian layanan-layanan yang sudah semestinya diberikan oleh guru bimbingan dan konseling.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan upaya guru mendisiplinkan siswa dengan tingkat kedisiplinan siswa pada SMP Negeri 11 Padang, dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Hasil penelitian menggambarkan tingkat kedisiplinan siswa di SMP Negeri 11 Padang berada pada kategori tinggi yaitu rata-rata 92,46, atau persentase 77,05% dari skor ideal. Pada umumnya (58,86%) siswa memiliki tingkat kedisiplinan pada kategori tinggi, (2) upaya guru mendisiplinkan siswa di SMP Negeri 11 Padang secara umum berada pada kategori baik yaitu rata-rata 128,97 dengan persentase 80,61% dari skor ideal.

Pada umumnya (45,28%) upaya guru mendisiplinkan siswa dengan kategori baik. (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara upaya guru mendisiplinkan siswa (X) dengan tingkat kedisiplinan siswa (Y) di SMP Negeri 11 Padang dengan koefisien korelasi 0,756 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada tingkat hubungan yang kuat. Artinya, semakin baik upaya guru mendisiplinkan siswa maka semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa. sebaliknya, semakin kurang baik upaya guru mendisiplinkan siswa maka semakin rendah tingkat kedisiplinan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut : (1) bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah untuk memperbaiki dan meningkatkan kembali upaya guru dalam mendisiplinkan siswa, sehingga dapat membentuk dan menghasilkan karakter disiplin siswa yang lebih baik lagi. (2) bagi Guru Bimbingan dan Konseling dapat menjadikan penelitian ini sebagai dasar untuk dapat berupaya meningkatkan kedisiplinan siswa. Guru bimbingan dan konseling perlu membuat layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Layanan tersebut diantaranya : (a) Layanan informasi dengan topik pentingnya kedisiplinan yang dilakukan secara berkelanjutan, (b) Layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas seperti meningkatkan kedisiplinan demi masa depan yang cerah, membentuk karakter disiplin untuk sukses di sekolah. dan (c) Layanan Konseling Individual. (3) bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini sebagai bahan rujukan dapat membantu memberikan gambaran dan tambahan informasi mengenai tingkat kedisiplinan siswa dan upaya guru mendisiplinkan siswa serta peneliti selanjutnya bisa menawarkan tema penelitian baru yang berkaitan dengan tingkat kedisiplinan siswa dan upaya guru mendisiplinkan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, Z., Daharnis, V. Y., & Ifdil, I. (2021). Controversy in Determining Criteria and Categories in Summarizing and Exploring The Research Data; Analysis of Assessment Procedures in The Social Science Research. *Psychology and Education Journal*, 58(1), 4109-4115.
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *Istighna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1),
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Y. (2001). *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Pelindo.

- Hidayat, K (2019) “Layanan Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Sd Negeri Gabus 4 Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen”, Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hurlock, E. B. (1996). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B. (2013). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Masrur, A. (2019). *Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kedisiplinan Siswa*, Skripsi, IAIN Bukittinggi.
- Mute. (2016). *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus SMP Negeri 3 Pematang Siantar. Jurnal Poliprofesi. (10) 2. 66-78.*
- Najmuddin, dkk. (2019). *Program Kedisiplinan Siswa di Lingkungan Sekolah. Pendidikan Islam. 08(02): 183-205.*
- Ningsih, B. M. & Widiharto, C.A. (2014). *Peningkatan Disiplin Siswa Dengan Layanan Informasi Media Film. Jurnal Pendidikan. Vol (1). No (1). ISSN 2406-8691.*
- Nurhayati, E. I. B. (2018). *Upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa (Studi di Mts Qubbatul Islam Karang Talawang Kec. Cakranegara Kota Mataram).*
- Ramadhani, V. (2022). *Deskripsi Disiplin Siswa di SMA N 1 Sungai Tarab, Tanah Datar.*
- Salsabila, A., Affifah, A. N., & Cahyati, S. Y. (2020). *Penanaman Karakter Disiplin pada Siswa SDN Jelupang 01. Edisi, 2(2), 318-333.*
- Smith, M. B. (2011). *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. Jurnal Penelitian dan Pendidikan, 8(1), 22-32.*
- Suprihatiningrum, D., Nafi'ah, S. A., & Janah, R. (2021). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SD Negeri Tanjunganom Banyuurip Kabupaten Purworejo. As-Sibyan, 4(1), 52-66.*
- Suwignyo, H., & Nusantoro, E. (2015). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Belajar pada Siswa Kelas VIII D. Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application, 4(3).*
- Tu'u, Tulus. (2008). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Tulus Tu'u. (2004) . *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Utari, N. D., Ulfah, M., & Warneri, W. (2019). *Analisis faktor penyebab ketidakdisiplinan siswa di SMA Santun Untan Pontianak. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa, 8(3), 1–10.*
- Wirantasa, Umar. (2017). *Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. Formatif. 07(01): 83-95.*Wiyani, Novan Ardy. (2013). *Manajemen Kelas : Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. Yogyakarta : AR RUZZ MEDIA.